

## **Peranan Dokumentasi dalam kegiatan Hibah DRTPM pada Kelompok Budaya Musik *Saronen* di Desa Paberasan Sumenep** **<sup>1</sup>Kurniawan Adi Pratama, <sup>2</sup>Mohammad Insan Romadhan**

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[kurniawandi666@gmail.com](mailto:kurniawandi666@gmail.com)

### ***Abstract***

*Documentation for each event needs to be done in the form of photos or videos so that they can be shared on social media or consumed by themselves. The increasingly modern development of globalization and developments in the online era make the documentation process very necessary. Therefore, researchers are very interested in examining the role of documentation in the DRTPM grant activities of the University of 17 August 1945 Surabaya for the saronen music cultural group in Paberasan village, Sumenep, Madura in 2023. This research uses a qualitative descriptive approach. The findings of this research state that the majority of the people of Paberasan village, Sumenep are still unfamiliar with documentation tools, and feel they are not very useful. The researcher also provided information on how to use documentation tools, while the documentation researcher for the saronen music culture group in Paberasan village, Sumenep, shared it on social media and helped make a video profile of the saronen music culture group in Paberasan village, Sumenep, Madura.*

***Keywords:*** *Saronen Music Culture Group, Documentation, Paberasan Sumenep*

### **Abstrak**

Dokumentasi dalam setiap acara perlu dilakukan baik berupa foto ataupun video agar bisa dibagikan di media sosial atau di konsumsi sendiri. Adanya perkembangan globalisasi yang semakin modern dan perkembangan zaman yang serba online membuat proses dokumentasi sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk menelaah peranan dokumentasi dalam kegiatan hibah DRTPM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada kelompok budaya musik *saronen* di desa Paberasan Sumenep, Madura pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas masyarakat desa Paberasan Sumenep masih awam mengenai alat-alat dokumentasi, dan merasa kurang terlalu berguna. Peneliti juga memberi informasi mengenai cara pemakaian alat-alat dokumentasi, adapun peneliti dokumentasi kelompok

budaya musik *saronen* desa Paberasan Sumenep untuk men-*share* ke sosial media dan membantu membuat video profile kelompok budaya musik *saronen* di desa Paberasan Sumenep Madura.

**Kata kunci: Kelompok Budaya Musik *Saronen*, Dokumentasi, Paberasan Sumenep**

## **Pendahuluan**

Banyak masyarakat madura yang masih mempertahankan tradisinya, salah satu cara dengan melestarikan di setiap acara baik formal ataupun non-formal. Di ujung timur pulau Madura, tepatnya di kabupaten Sumenep terdapat kesenian asli dari nenek moyang yang masih dilestarikan hingga saat ini, yang biasa dikenal dengan Musik Saronen (Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi, 2023). Seni musik saronen pada awalnya digunakan untuk media dakwah oleh kyai Khatib Sendang di Madura pada 500 tahun yang lalu.

Lambat laun kesenian musik Saronen semakin awam di dengar oleh masyarakat luas. Padahal sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya ikut melestarikan dan menjaga kesenian-kesenian asli Indonesia dari nenek moyang terdahulu. Banyak faktor yang membuat kesenian musik Saronen ini semakin menghilang, salah satunya adalah kurangnya kemasan yang menarik dengan mengikuti zaman sehingga kurang minatnya generasi muda dengan kesenian tradisional (F. B. A. C. P. N. G. A. Mohammad Insan Romadhan, 2022), dan juga banyak terpaan dari budaya asing yang sangat dahsyat memengaruhi penduduk Indonesia di era digital yang semakin modern saat ini.

Perubahan zaman menjadi dampak bagi seluruh Negara, termasuk Indonesia sendiri. Dengan adanya perubahan zaman, pola pikir manusia pun ikut berubah. Perubahan zaman membawa dampak positif maupun negative. Perubahan ini terjadi karena adanya perkembangan globalisasi yang berdampak dengan kehidupan sehari-hari manusia. Seiring perkembangan zaman yang semakin serba teknologi membuat proses dokumentasi sangat dibutuhkan pada setiap kegiatan yang sedang dilakukan untuk menunjang bukti berupa visual berupa gambar atau video (Herlinda Mar'atusholihah, 2019).

Di Indonesia, aktivitas mengabadikan momen dan dokumentasi dalam setiap acara termasuk bagian integral dari suatu organisasi (Dikhorrir Afnan, 2019). Pengertian dan makna dokumentasi sangat beragam, terminologi dokumen diartikan menjadi inti konsep yang berdasar untuk suatu proses dan produk. Studi dokumentasi mencakup pada tiga dimensi yang saling memenuhi, yakni aspek kognitif, aspek teknologi, dan aspek sosial.

Paul Otlet dan Henri La Fontaine berargumen dan berusaha membentuk suatu sistem yang mengorganisasikan dan menghimpun informasi ilmiah serta menyediakan keperluan untuk masyarakat ilmiah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dokumentasi merupakan a) *pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpangan informasi dalam bidang pengetahuan dan, b) pemberian atau pengumpulan bukti serta keterangan melingkupi kutipan, gambar, dan bahan-bahan referensi* (Blasius Sudarsono, 2017).

Menurut Sugiyono (2014) Dokumentasi adalah sistem pengumpulan dan pencarian data menurut catatan, majalah, buku-buku, laporan, dan dokumentasi lainnya (Ari Nuvitasari, 2019). Sedangkan menurut Sukmadinata (2015:221) Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen berupa gambar, video, dokumen tertulis, maupun elektronik (Herlinda Mar'atusholihah, 2019).

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *buddhayah*, yang diartikan sebagai bentuk jamak dari konsep *budhi* dan *dhaya* (akal). Konsep ini, diterapkan oleh para tokoh pemikir kebudayaan dan pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara dipakai untuk membangun konsep budaya asli milik Indonesia. Menurut Koentjaraningrat di dalam bukunya Pengantar Ilmu Antropologi (1979), muncul teori kebudayaan yang wujudnya dikemukakan oleh Talcott Parsons dan A.L. Kroeber yaitu wujud sistem ide-ide dan konsep- konsep, wujud rangkaian tindakan, dan wujud aktivitas berpola manusia (Ana Irhandayaningsih, 2018).

Salah satu seni tradisional di Indonesia yang berasal dari Sumenep adalah seni musik *saronen*. Musik saronen merupakan musik rakyat yang tumbuh dan berkembang di daerah Sumenep, Madura. Tidak hanya dikenal oleh masyarakat setempat, musik saronen kini telah dikenal oleh masyarakat luas hingga Nasional. Irama musik yang bertema keriang, adalah cerminan karakteristik dan identitas masyarakat Sumenep Madura yang polos, tegas, bersahaja, dan sangat terbuka (MOHAMMAD ILHAM SULTONI, 2020). Seiring zaman yang semakin modern masyarakat sumenep perlu membagikan informasi mengenai musik saronen dengan mendokumentasikannya terlebih dulu saat melakukan kegiatan musik *saronen* (Darwis Abroriy, 2020).

Kegiatan Hibah DRTPM termasuk Program Pengabdian Masyarakat (PKM), peneliti melakukan penelitian yang diadakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Paberasan, Sumenep tahun 2023. Dokumentasi dalam kegiatan Hibah DRTPM ditujukan dalam pengambilan foto, video, dan momen-momen penting yang diperlukan dalam kelengkapan data laporan, serta memberi pengetahuan mengenai pemakaian kamera DSLR maupun Mirrorless, dan alat-alat seperti lighting dan tripod.

Peneliti bertujuan untuk memperlihatkan peran dokumentasi pada kelompok budaya musik Saronen. Selain itu, tujuan penelitian ini memberi informasi mengenai pemakaian alat-alat untuk dokumentasi, seperti Kamera, Lighting, dan Tripod. Sehingga peran dokumentasi dalam kegiatan ini untuk mengabadikan video dan foto untuk dibagikan ke dalam sosial media atau media massa yang dimiliki oleh kelompok budaya musik Saronen di desa Paberasan, Sumenep, Madura.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata tertulis dari seseorang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2002). Tujuan dari penelitian deskriptif ialah menjelaskan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tapi tidak digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2009). Tujuan dari penelitian kualitatif di penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran dokumentasi dalam kegiatan hibah DRTPM pada kelompok musik saronen di desa Paberasan, Sumenep, Madura. Subjek penelitian ini adalah kelompok budaya musik *saronen* di desa Paberasan, Sumenep, Madura.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi warga sekitar saat memainkan budaya musik *saronen*. Menurut Sugiyono (2014) Wawancara adalah suatu usaha untuk mendapatkan data dalam penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya dan narasumber, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan cara menanyakan apakah sudah tau dan sudah bisa mengenai alat-alat dokumentasi serta cara mendokumentasikan. Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara langsung di lokasi penelitian, observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung perwakilan warga mempraktekan dokumentasi kepada orang yang bermain musik *saronen*. Menurut Sugiyono (2014) Dokumentasi adalah cara mencari dan mengumpulkan data terhadap catatan, laporan, dan dokumentasi lainnya (A. P. D. R. Mohammad Insan Romadhan, 2019), dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi pada kelompok budaya musik *saronen* di desa Paberasan, Sumenep.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis tersebut membagi analisis dalam beberapa langkah bagian, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2007).

## Hasil dan Pembahasan

Peneliti menemukan beberapa temuan yakni pemain kesenian musik saronen kurang lebih berjumlah 10 orang sudah termasuk penari. Alat-alat yang digunakan dalam kesenian musik *saronen* adalah gamelan yang terdiri dari trompet yang bernama *saronen*, gong besar, kempul, kenong besar, kenong tengahan, kenong kecil, korca, gendang besar, gendang dig-gudig (gendang kecil) yang semuanya terdiri sebanyak 1 alat. Kesenian *saronen* dimainkan oleh mayoritas laki-laki.

Aktivitas budaya musik *saronen* di desa Paberasan, Sumenep, Madura tidak hanya dilakukan oleh orang yang sudah tua, tetapi juga banyak anak remaja yang ikut andil dalam musik *saronen* dengan cara memainkan alat musik gamelan yang ada pada musik *saronen* dan menjadi penari dalam kesenian musik *saronen*.



Gambar 1.1 Penari Perempuan Saronen di desa Paberasan Sumenep

Penari dalam kesenian musik *saronen* adalah perempuan yang masih remaja, tarian dalam kesenian *saronen* ini tidak asal-asalan dan perlu latihan terlebih dahulu sebelum melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara langsung secara tatap muka dengan informan yaitu ayah si penari *saronen* di desa Paberasan Sumenep Madura diketahui bahwa ia sudah ahli menari dan dari kecil sangat menyukai dunia tari, serta setiap hari berlatih, jam terbang mereka pun sudah lumayan banyak dalam dunia tari di musik *saronen* ini karena sering di undang di desa-desa khususnya daerah Sumenep Madura.

Mayoritas pemain musik *saronen* dan warga desa Paberasan Sumenep sangat awam dengan kamera digital (DSLR) ataupun mirrorless.



Gambar 1.2 Pelatihan Dokumentasi kepada warga desa Paberasan Sumenep

Warga desa Paberasan Sumenep sering merekam menggunakan *handphone* jika ada pentas kesenian budaya *saronen*, tetapi tidak menggunakan movement kamera atau cara-cara dokumentasi foto/video dengan baik dan benar. Kurang meratanya pembangunan infrastruktur salah satu faktor yang membuat warga desa Paberasan Sumenep kurang menau mengenai cara pengambilan foto dan video atau dokumentasi yang baik dan benar.

Dalam proses pembuatan video faktor penunjang kualitasnya tidak hanya dari merk kamera yang dipakai atau bagaimana cara memanfaatkan kameranya apakah sudah baik dan benar belum, tapi juga kualitas penerangan atau pencahayaan yang ada.



Gambar 1.3 Pelatihan Lighting kepada warga desa Paberasan Sumenep

Peneliti juga memberi dan membantu warga setempat dalam mengoperasikan *lighting*, mulai dari cara memasanginya hingga cara membongkar supaya dapat dipakai secara terus-menerus

dan tetap awet. Dengan begitu, peneliti bertujuan membantu warga sekitar agar jika saat latihan kesenian *saronen* tidak gelap dan fasilitasnya memadai.

Pada saat di beri tahu informasi mengenai cara peng-operasian alat-alat untuk dokumentasi berupa kamera *handphone*, *lighting*, dan tripod perwakilan warga sekitar sangat interaktif, dalam artian banyak proses komunikasi jika mereka kurang paham dan tidak tahu. Peneliti menemukan bahwa mayoritas yang mau ikut andil dan mempraktekkan secara langsung adalah anak muda atau remaja yang belum berumah tangga.

Selain memberi informasi dan mengajari warga setempat mengenai alat-alat untuk dokumentasi, peneliti juga mendokumentasi kelompok budaya musik *saronen* di desa Paberasan Sumenep Madura yang kebetulan lagi latihan. Dokumentasi berupa foto dan video saat sebelum mulai hingga selesai latihan.



Gambar 1.4 Hasil Video yang sudah di edit

Seusai dokumentasi peneliti juga mengedit video untuk laporan hibah DRTPM prodi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 tahun 2023.

## Penutup

Minimnya pengetahuan warga desa Paberasan Sumenep Madura mengenai alat-alat untuk dokumentasi foto dan video menjadi faktor utama masyarakat luar tidak tahu adanya kelompok budaya musik *saronen* di desa Paberasan Sumenep. Peran dokumentasi pada kelompok budaya musik *saronen* desa Paberasan Sumenep, yaitu 1) untuk konten sosial media yang dimiliki oleh kelompok budaya musik *saronen* desa Paberasan Sumenep agar

kedepannya dapat dikenal oleh masyarakat luas lewat sosial media, 2) mengabadikan setiap momen saat ada undangan pentas. Warga setempat sangat interaktif belajar mengoperasikan alat-alat yang ada dengan peneliti.

Diharapkan pemerintah setempat lebih memperhatikan warganya khususnya dalam bidang teknologi agar warganya tidak ketinggalan informasi dan gptek (gagap teknologi). Peneliti juga berharap sosial media yang dimiliki oleh kelompok budaya musik *saronen* desa Paberasan Sumenep lebih aktif, serta kreatif dalam upload setiap kontennya agar dapat dijangkau masyarakat secara luas melalui sosial media yang ada. Anak muda khususnya remaja desa Paberasan Sumenep perlu andil secara aktif dalam mempertahankan serta melestarikan kebudayaan musik *saronen* agar tidak tergerus dan tergantikan karena adanya perubahan globalisasi yang semakin modern.

### Daftar Pustaka

- Ana Irhandayaningsih. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(1), 19–27.
- Ari Nuvitasari, N. C. Y. N. M. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347.
- Blasius Sudarsono. (2017). MEMAHAMI DOKUMENTASI. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 47–65.
- Darwis Abroriy. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN BUDAYA SARONEN KEPADA GENERASI MUDA DI KABUPATEN SUMENEP. *Indonesian Journal Of Mathematics and Natural Science Education*, 1(3).
- Dikhorir Afnan. (2019). Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Soshum Insentif*, 2(2), 153–163.
- Hajidah Fildzahun Nadhilah Kusnadi, B. C. S. A. P. A. N. F. A. N. F. (2023). *Pengembangan Digital Communication pada Kelompok Kesenian di Desa Paberasan Kabupaten Sumenep Madura*. 5(1), 196–206.
- Herlinda Mar'atusholihah, W. P. A. T. D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *MIMBAR PGSD UNDHKSA*, 7(3), 253–260.
- MOHAMMAD ILHAM SULTONI, S. A. (2020). KESENIAN SARONEN KELOMPOK 'BUNGA AROMA' DALAM KEGIATAN KEMASYARAKATAN DI DESA TANJUNG

KECAMATAN SARONGGI KABUPATEN SUMENEP TAHUN 1975 – 2015. *Journal Pendidikan Sejarah*, 10(1).

Mohammad Insan Romadhan, A. P. D. R. (2019). PROSES KOMUNIKASI DALAM PELESTARIAN BUDAYA SARONEN KEPADA GENERASI MUDA. *JURNAL PIKOM*, 20(1), 1–12.

Mohammad Insan Romadhan, F. B. A. C. P. N. G. A. (2022). Pendampingan Pelestarian Budaya Berbasis Media Sosial Pada Kelompok SeniBudayaTradisional Saronen. *JOURNAL OF COMMUNITY DEVELOPMENT & EMPOWERMENT*, 3(3), 69–79.